

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *kaffah*, tidak hanya mengatur peribadahan saja tetapi menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi Islam seperti berbisnis. Bisnis merupakan pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memperoleh manfaat. Dalam Islam kegiatan bisnis tidak di batasi jumlah (kuantitas) barang dan jasa termasuk keuntungan, namun terdapat batasan dalam cara memperolehnya.¹

Islam telah mengarahkan umatnya agar dalam melakukan aktivitas bisnis bersumber pada al-Quran dan hadist. Seperti pada QS Al-Jumu'ah ayat 10 dan QS Al-Qhashash ayat 77 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm.15.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

المُفْسِدِينَ

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan harus ada keseimbangan antara materi dan rohani. Kegiatan ini merupakan kegiatan dibidang pemenuhan kebutuhan individu, baik berupa produksi, konsumsi dan distribusi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.² Bisnis yang diperbolehkan yaitu bisnis yang mendapatkan keuntungan yang berkah dan halal.³ Salah satu kegiatan bisnis yang sekarang tengah marak berkembang yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat luas, karena UMKM dianggap sebagai jenis usaha yang paling mudah untuk di jalankan dan juga tidak membutuhkan modal besar untuk menjalankannya.⁴ Selain itu keberadaan UMKM sangat penting bagi Perekononian Indonesia. Hal ini dikarenakan

² Kuart Ismanto, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 21

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 196

⁴ Kustiari, A., Fitriyati, D., & Unesa, K. K. S. Strategi Pengembangan UKM Batu Arca di desa Watersumpak dalam menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3). 2014, hlm.118

UMKM mampu bertahan dalam krisis yang terjadi pada tahun 1997 silam dimana pada krisis tersebut usaha besar tidak mampu bertahan, tetapi UMKM mampu bertahan. benteng pertahanan ekonomi nasional adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia.⁵ Salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk dapat megembangkan UMKM yaitu D.I Yogyakarta.

D.I Yogyakarta mempunyai keaneragaman budaya yang dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan Internasional. Hal ini akan mendorong masyarakat Yogyakarta untuk mendirikan UMKM guna untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan lokal maupun wisatawan Internasional. Sehingga Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah UMKM di D.I Yogyakarta.

Peningkatan jumlah UMKM di D.I Yogyakarta ditandai dengan berkembangnya unit usaha yang bergerak di beberapa sektor seperti perdagangan, Industri pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa. pada tahun 2012 jumlah UMKM di Yogyakarta mencapai 193,291 unit usaha dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 194.492 unit usaha. Pada tahun 2014-2015 UMKM mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun lainnya, tetapi pada tahun 2016-2017 UMKM kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 218.284 pada tahun 2016 dan sebesar 237.426 pada tahun 2017.

⁵ Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. N. Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan menengah di kota Denpasar, *E jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*. 2013. 2(10)

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM di D.I Yogyakarta

Tahun 2012-2017

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Usaha Mikro	111.591	111.912	73.647	73.758	130.526	133.136
2	Usaha Kecil	50.999	51.459	39.556	39.663	59.654	64.053
3	Usaha Menengah	30.801	31.121	23.641	23.705	28.104	40.237
	Jumlah	193.391	194.492	136.844	137.126	218.284	237.426

Sumber : Kantor koperasi dan UMKM di DIY

Perkembangan UMKM ini tidak terlepas dari berbagai macam kendala seperti rendahnya produktivitas.⁶ Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya kompetensi kewirausahaan. Selain itu, UMKM juga menghadapi berbagai faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan daya saing dan kinerja UMKM seperti, terbatasnya terhadap akses permodalan, terbatasnya terhadap akses ke pasar, dan terbatas akses informasi mengenai sumber daya dan teknologi.⁷

Provinsi D.I Yogyakarta mempunyai jumlah UMKM yang terbilang besar karena terdiri dari empat Kabupaten dan satu Kota madya, yaitu Kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul dan Kota Yogyakarta. Salah satu yang memiliki potensi daerah yaitu Kabupaten Bantul. dimana Industri pengolahan dan Perdagangan menjadi sektor unggulan karena kedua sektor tersebut memiliki jumlah jenis usaha yang

⁶ Susilo, Y. Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA. *Jurnal Buletin Ekonomi*. Vol 8. No 2. 2012. hlm.70.

⁷ Ibid., hlm 70

terbilang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut data terakhir yang diperoleh yaitu pada tahun 2016 bahwa sektor perdagangan mencapai 2697 unit usaha dan Sektor Industri mencapai 1013 unit usaha.

Industri Pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi, termasuk kegiatan rancang bangun perekayasaan industri.⁸ Kabupaten bantul menjadi salah satu kabupaten kreatif dari 15 kabupaten/kota di Indonesia, karena memiliki berbagai macam Industri kerajinan.⁹ hampir disetiap kecamatan Kabupaten Bantul memiliki berbagai macam sentra kerajinan seperti kerajinan Batik Tulis, Batik kayu, gerabah dan kerajinan lainnya. Dengan potensi yang di miliki kabupaten bantul perlu dikembangkan karena hal tersebut menjadi peluang terhadap perkembangan usaha untuk merambah kepasar global. Pada sektor tersebut mengalami perkembangan setiap tahunnya dengan rata-rata 8% dari tahun 2016-2017. Peningkatan jumlah ekspor tersebut mencapai 7%. Dengan transaksi pada tahun 2016 mencapai USD 70 juta sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi USD 77 juta. Menurut Sulistyanto, 59 % eksport kabupaten bantul berasal dari industri kreatif.¹⁰

⁸ Profil bisnis Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), kerjasama LPPI dengan bank Indonesia tahun 2015
<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>

⁹ <https://jogja.antaranews.com/berita/354119/industri-kreatif-di-bantul-menjadi-sektor%20unggulan> diakses pada tanggal 23 Maret 2018 18:45 WIB

¹⁰ <http://jogja.tribunnews.com/2018/03/23/industri-kreatif-bantul-tumbuh-8-persen> diakses pada tanggal 23 Maret 2018 WIB 18:02

Pesatnya perkembangan ekspor tersebut tidak luput dari berbagai macam hambatan, seperti yang di ungkapkan Bapak Suryono bahwa pelaku UMKM tidak semuanya siap untuk merambah kepasar global hal ini disebabkan karena adanya rasa ketidakpercayaan diri pada pelaku UMKM dan menganggap produk mereka belum layak untuk di ekspor.¹¹ Untuk itu Pemerintah kabupaten bantul sangat mendorong pertumbuhan sektor tersebut, dan mengharapkan peningkatan kualitas produk serta selalu mengembangkan inovasi industri kreatif agar produknya mampu bersaing di pasar bebas yang nantinya akan berdampak juga ke kesejahteraan masyarakat bantul.

Selain itu, sektor perdagangan merupakan kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Sektor Perdagangan merupakan potensi ekonomi lokal karena berdagang menjadi urat nadi perekonomian kabupaten bantul. untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penataan toko modern dan pasar tradisional yaitu UU No 12 Tahun 2010 yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan toko modern dan pasar tradisional dalam rangka memberdayakan pelaku usaha kecil dan koperasi. tetapi dengan dikeluarkan kebijakan tersebut tidak menutup kemungkinan kehadiran toko modern yang tengah marak berkembang di era globalisasi ini.

Dengan perkembangan dunia usaha saat ini, pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan masyarakat sekarang bergeser karena banyaknya toko modern yang bermunculan dengan sarana prasarana yang lebih nyaman.

¹¹ Wawancara Bapak Suryono selaku Seksi pengembangan ekspor

Hal ini tentu menjadi ancaman bagi pasar tradisional dan di khawatirkan masyarakat akan beralih ke toko modern. Dalam menanggapi hal tersebut, pasar tradisional harus mampu bersaing dengan pasar modern. Apabila hal ini di abaikan maka pasar tradisional akan tertindas oleh pasar modern.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan Industri pengolahan dan Perdagangan ditengah tingginya persaingan usaha, perlu adanya perencanaan Strategi. Dimana Strategi merupakan suatu rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan.¹² Dalam Islam, Strategi pengembangan bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu dari proses produksi hingga pemasaran. Mengenai hal tersebut peneliti ingin mengetahui Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan UMKM Sektor Industri pengolahan dan Perdagangan dalam menghadapi globalisasi dan bagaimana jika dilihat dalam tinjauan Islamnya. Sehingga peneliti mengambil judul “ STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PERDAGANGAN DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DI BANTUL DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ISLAM ISLAM.”

¹² Ujang Syahrul M. Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis islam di Tengah Masyarakat Kota Kediri yang Heterogen. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global”* Malang, 2017. hlm 342

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pengembangan UMKM Industri pengolahan dan perdagangan dalam menghadapi globalisasi di kabupaten bantul ?
2. Bagaimana Strategi pengembangan UMKM Industri pengolahan dan perdagangan dalam menghadapi globalisasi di kabupaten bantul ditinjau dari perspektif Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan UMKM Industri pengolahan dan perdagangan dalam menghadapi Globalisasi di kabupaten bantul.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan UMKM Industri pengolahan dan perdagangan dalam menghadapi globalisasi di Kabupaten bantul ditinjau dari perspektif Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat untuk menentukan strategi apa saja dalam menghadapi globalisasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan replikasi dan memberikan masukan bagi pemerintah kabupaten bantul dalam mengembangkan UMKM dan memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pengembangan masyarakat

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ditambahkan dalam penulisan skripsi ini bertujuan memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami skripsi ini. sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang berkaitan dengan tema skripsi yang berupa buku, artikel dan hasil penelitian terdahulu

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan Analisis SWOT dan dari bab ini akan ditarik kesimpulan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diambil dari hasil penelitian, sedangkan saran merupakan masukan yang diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian.